

## Perencanaan Laba Dalam Kondisi Berisiko Pada Koperasi Karyawan Mustikatama di Lumajang

(Profit Planniing on Risky Condition at Mustikatama'a Employee Cooperative in  
Lumajang)

Eka Lavista, Nurhayati, Agus Priyono  
Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: [ekalavista@gmail.com](mailto:ekalavista@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merencanakan laba, menentukan *break even point* (BEP) serta *margin of safety* dalam kondisi berisiko pada Koperasi Karyawan Mustikatama (KKMT) di Lumajang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah peramalan, probabilitas dan *CVP analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya laba yang direncanakan tahun 2014 dalam kondisi berisiko adalah sebesar Rp 5.504.537.111. Besarnya BEP dalam kondisi berisiko adalah Rp 835.010.822,-. Margin of Safety dalam kondisi berisiko pada unit toko adalah 84,36% dan unit simpan pinjam 96%.

**Kata Kunci:** *break even point*, laba, *margin of safety*, perencanaan, probabilitas.

### Abstract

*This study aims to determine the profit planning on risky condition at Mustikatama's Employee Cooperative in Lumajang. Method of analysis used in this research are forecasting, probability and CVP analysis. The result of this study indicate that the profits are planned in 2014 on risky conditions is Rp 5.504.537.111. The amount of BEP on risky condition is Rp Rp 835.010.822,-. Margin of Safety on risky condition at unit stores is 84,36% and loans 96%.*

**Keywords:** *break even point, profit, margin of safety, planning, probability*

### Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat mengakibatkan semakin ketatnya persaingan dalam dunia usaha antar perusahaan. Setiap perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya secara terus menerus yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dimaksud merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Laba perusahaan adalah tolak ukur kesuksesan perusahaan dalam mengelola usahanya. Laba merupakan selisih dari keseluruhan usaha yang di dalamnya terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan. Penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Suatu perencanaan laba perlu dilakukan dalam upaya mencapai tingkat penjualan yang diharapkan.

Perencanaan laba berkaitan erat dengan volume penjualan, nilai uang penjualan, biaya produksi dan operasional perusahaan. Perencanaan laba dapat diukur menggunakan *cost-volume-profit analysis* (*CVP analysis*). *CVP analysis* dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara biaya, volume penjualan dan laba untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan. *CVP analysis* berisi informasi tentang perencanaan penjualan perusahaan yang telah direncanakan sebelumnya. Perencanaan penjualan merupakan ramalan jumlah unit penjualan di masa depan yang harus dicapai perusahaan. Besarnya permintaan dan penawaran akan

berpengaruh terhadap perubahan harga, biaya dan volume penjualan, sehingga untuk menghadapi perubahan-perubahan yang mungkin terjadi, perlu dilakukan peramalan atau dalam istilah ekonomi disebut *forecasting*.

*Forecasting* adalah kegiatan mengestimasi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. *Forecasting* merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dalam sebuah perencanaan laba. Peramalan yang baik ditentukan oleh metode, informasi maupun data yang digunakan serta ketepatan peramalan yang dibuat. Peramalan yang dilakukan dalam perencanaan laba pada tiga kondisi berisiko yaitu kondisi tinggi, kondisi sedang dan kondisi rendah.

Koperasi menurut UU No. 25 Tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Berdasarkan pengertian tersebut koperasi merupakan organisasi swasta, yang dibentuk secara sukarela oleh orang-orang yang mempunyai persamaan kepentingan, dengan maksud mengurus kepentingan para anggotanya serta menciptakan keuntungan timbal balik bagi anggota koperasi maupun perusahaan koperasi. Bangsa Indonesia mengenal sistem kekeluargaan dan kegotongroyongan sejak lama yang dipraktekkan oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Koperasi sebagai lembaga ekonomi yang dibentuk dari, oleh dan untuk anggotanya diharapkan dapat memberikan peluang pengembangan usaha para anggota pada khususnya

dan masyarakat pada umumnya dalam rangka peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Koperasi Karyawan Mustikatama (KKMT) merupakan perusahaan koperasi yang berdiri di kabupaten Lumajang. Koperasi ini bergerak di dua unit, yaitu unit simpan pinjam dan unit pertokoan. KKMT didirikan sejak tahun 2001, tetapi belum pernah membuat perencanaan laba yang baik untuk target laba di masa yang akan datang. Selama ini KKMT hanya membandingkan penerimaan dengan pengeluaran serta pemenuhan kewajiban koperasi. Sementara perencanaan laba sangat berpengaruh terhadap penentuan rencana kerja yang seharusnya dilakukan. Perencanaan laba tersebut berguna sebagai penentuan strategi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan koperasi. Laba koperasi yang terus meningkat tiap tahunnya mendorong untuk dilakukan penelitian lebih mendalam tentang perencanaan laba dalam kondisi berisiko pada KKMT.

## Metode Penelitian

### Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (*deskriptif research*) dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nazir (2009:54) penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran mengenai situasi atau kejadian. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini menggambarkan keadaan perusahaan pada saat mencapai *break even point* dan dalam melakukan *forecasting* menitik beratkan pada perhitungan-perhitungan angka dengan metode statistika.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### a. Data Primer

Data primer dari penelitian ini diperoleh langsung dari perusahaan yang belum pernah dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini seperti laporan rugi-laba, catatan mengenai sejarah perusahaan serta hasil wawancara yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Laporan rugi-laba dan sejarah perusahaan menjadi bagian dari data primer karena data tersebut belum ada dan baru dibuat oleh objek penelitian ketika dibutuhkan oleh peneliti.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini berupa data yang diperoleh dari luar perusahaan berupa referensi buku serta literatur lainnya yang relevan dengan masalah yang dibahas dan juga sebagai dasar untuk peralatan penulisan teori.

### Metode Analisis Data

Adapun perhitungan yang digunakan adalah dengan metode analisis sebagai berikut:

#### 1. Peramalan

Ramalan volume penjualan merupakan proyek teknis dari permintaan langganan potensial pada waktu tertentu dengan berbagai asumsi. Salah satu metode yang dapat digunakan

adalah trend linier dengan *least square method*, dengan rumus menurut Anto Dajan (1986:153):

$$y = a + bx$$

$$a = \frac{\sum y - b(\sum x)}{n}$$

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

y = nilai penjualan yang diramalkan atau ditaksir

a = nilai penjualan (y) pada periode dasar

b = besarnya perubahan variabel y pada setiap perubahan satu unit variabel x (bilangan berubah untuk satuan waktu)

x = satuan atau periode waktu

n = jumlah tahun atau periode data yang dianalisis (banyaknya pasangan data)

Pemisahan biaya semi variabel menggunakan metode titik tertinggi dan terendah (*High and Low Point Method*), dengan rumus menurut Horngren Harrison (2007:359):

Biaya Variabel = perubahan total biaya/ perubahan volume aktivitas

Biaya Tetap = total biaya campuran – total biaya variabel

#### 2. Probabilitas

Probabilitas merupakan besarnya kesempatan atau peluang suatu peristiwa akan terjadi (Sudaryono, 2012:3). Di mana ada tiga kondisi perekonomian yang diestimasi menggunakan metode ini, yaitu:

##### 1. Kondisi Tinggi

Kondisi tinggi adalah kondisi di mana jumlah penjualan yang telah diramalkan berada pada area rata-rata (*mean*) ditambah dengan nilai standart deviasi.

##### 2. Kondisi Sedang

Kondisi sedang adalah kondisi di mana jumlah penjualan yang telah diramalkan berada pada area rata-rata (*mean*).

##### 3. Kondisi Rendah

Kondisi rendah adalah kondisi di mana jumlah penjualan yang telah diramalkan berada pada area rata-rata (*mean*) dikurangi dengan nilai standart deviasi.

Probabilitas merupakan tahap penetapan besarnya ketidakpastian yang melingkupi variabel-variabel penting dan menyatakannya dalam bentuk suatu nilai (Kuntoro dan Listiari, 1987:31).

Untuk menentukan besarnya probabilitas dapat digunakan rumus:

$$\text{Probabilitas} = \frac{\text{Jumlah bulan dalam kriteria kondisi}}{\text{Total Bulan yang diramalkan}} \times 100\%$$

#### 3. Cost-Volume-Profit Analysis (CVP Analysis)

Menghitung dasar-dasar CVP *analysis*, dapat digunakan:

1. Menentukan laba dengan konsep contribution margin (Armila, 2006: 180-184):

Penjualan	XXX
Biaya Variabel	XXX-
Contribution Margin	XXX
Biaya Tetap	XXX-
Laba	XXX

Tabel 3.1. *Expected Value* Laba Dalam Kondisi Berisiko

Kondisi	Laba	Probabilitas (%)	Laba
Tinggi	XXX	XX	XXX
Sedang	XXX	XX	XXX
Rendah	XXX	XX	XXX
		100	XXX

## 2. Break Even Point (BEP)

Garrison et al. (2013: 225) menyatakan rumus untuk menghitung BEP adalah:

$$BEP = \frac{\text{Beban tetap}}{CMR}$$

Tabel 3.2. *Expected Value* BEP Dalam Kondisi Berisiko

Kondisi	BEP	Probabilitas (%)	BEP
Tinggi	XXX	XX	XXX
Sedang	XXX	XX	XXX
Rendah	XXX	XX	XXX
		100	XXX

## 3. Margin of Safety (MS)

Menurut Bambang (2001: 285), menyebutkan rumus *Margin of Safety* sebagai berikut:

$$MS = \frac{SB - SBE}{SB} \times 100\%$$

Di mana:

MS = Margin of Safety

SB = Sales Budgeted (penjualan yang direncanakan)

SBE = Sales Break Even Point (penjualan pada BEP)

Tabel 3.3. *Expected Value* MS Dalam Kondisi Berisiko

Kondisi	MS	Probabilitas (%)	MS
Tinggi	XXX	XX	XXX
Sedang	XXX	XX	XXX
Rendah	XXX	XX	XXX
		100	XXX

## Hasil Penelitian

### 1. Menentukan Ramalan Penjualan Tahun 2014

a. Ramalan penjualan adalah landasan dari rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh suatu perusahaan. Ramalan

penjualan KKMT adalah sebagai berikut:

Hasil perhitungan ramalan penjualan unit toko KKMT tahun 2014 adalah sebesar Rp 4.656.891.984,-.

Tabel 4.1. Ramalan Penjualan Unit Toko Tahun 2014 (dalam rupiah)

Tahun	Bulan	Penjualan
2014	Januari	380,338,637
	Februari	381,745,127
	Maret	383,151,617
	April	384,558,107
	Mei	385,964,597
	Juni	387,371,087
	Juli	388,777,577
	Agustus	390,184,067
	September	391,590,557
	Oktober	392,997,047
	November	394,403,537
	Desember	395,810,027
	Jumlah	4,656,891,984

Sumber: KKMT, 2014.

Hasil perhitungan ramalan pencairan dana unit simpan pinjam KKMT tahun 2014 adalah sebesar Rp 5.080.824.312,-.

Tabel 4.2. Ramalan Pencairan Dana Unit Simpan Pinjam Tahun 2014 (dalam rupiah)

Tahun	Bulan	Penjualan
2014	Januari	394,384,818
	Februari	399,660,674
	Maret	404,936,530
	April	410,212,386
	Mei	415,488,242
	Juni	420,764,098
	Juli	426,039,954
	Agustus	431,315,810
	September	436,591,666
	Oktober	441,867,522
	November	447,143,378
	Desember	452,419,234
	Jumlah	5,080,824,312

Sumber: KKMT, 2014.

### b. Pemisahan biaya semivariabel

Biaya semivariabel dalam aplikasinya di perusahaan terdapat unsur biaya tetap dan biaya variabel. Biaya ini harus dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. KKMT memiliki beberapa unsur biaya semivariabel yang harus dipisahkan antara biaya tetap dan biaya variabel. Biaya semivariabel tersebut antara lain:

Tabel 4.3. Biaya Semivariabel Unit Toko Tahun 2014



(dalam rupiah)

Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel
Penjualan	20.137.375	421.946.139
Suplies	19.216.482	422.867.026
Barang Rusak	285,7	441.797.811
Transport	5.934.108	436.149.406
ATK	5.314.849	436.768.665
Perlengkapan	3.585.754	438.497.760
Telepon	2.141.025	439.942.489
Operasional	8.929.964	433.153.550
Jumlah	65.545.260	3.471.122.846

Sumber: KKMT, 2014.

Tabel 4.4. Biaya Semivariabel Unit Simpan Pinjam Tahun 2014 (dalam rupiah)

Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel
ATK	5,228,902	961
Transport	4,750,680	1,072
Perlengkapan	2,227,701	2,292
Telepon	1,930,689	3,409
Operasional	5,985,350	792
Jumlah	20,123,322	8,526

Sumber: KKMT, 2014.

### c. Rekapitulasi biaya tetap dan biaya variabel KKMT.

Rekapitulasi biaya tetap dan biaya variabel KKMT secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.5. Rekapitulasi Biaya Tetap dan Biaya Variabel Unit Toko KKMT Tahun 2014 (dalam rupiah)

No	Keterangan	Biaya Tetap	Biaya Variabel
1	Gaji	96,086,558	-
2	Jamsostek	3,358,851	-
3	THT	605,819	-
4	THR	7,296,198	-
5	RAT	8,249,715	-
6	Penjualan	20,137,375	210
7	Suplies	19,216,482	239
8	Barang Rusak	285,703	131,938
9	Transport	5,934,108	1,081
10	ATK	5,314,849	960
11	Perlengkapan	3,585,754	1,574
12	Telepon	2,141,025	2,691
13	Operasional	8,929,964	540
	Jumlah	181,142,401	139,233

Sumber: KKMT, 2014.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa biaya variabel per unit pada unit toko sangat rendah. Biaya variabel yang rendah menandakan jika terjadi kenaikan volume penjualan pada unit toko akan sedikit berpengaruh kepada total biaya yang harus dikeluarkan koperasi. Namun hal ini dapat mempermudah koperasi dalam memperoleh laba yang diinginkan.

Tabel 4.6. Rekapitulasi Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Unit Toko KKMT Tahun 2014 (dalam rupiah)

No.	Keterangan	Biaya Tetap	Biaya Variabel
1	Bunga Deposito	-	5.122.581
2	Gaji	64,057,705	-
3	Jamsostek	2,239,235	-
4	THT	403,879	-
5	THR	4,864,321	-
6	RAT	5,499,810	-
7	ATK	5,228,902	961
8	Transport	4,750,680	1,072
9	Perlengkapan	2,227,701	2,292
10	Telepon	1,930,689	3,409
11	Operasional	5,985,350	792
	Jumlah	97,188,272	5.131.107

Sumber: KKMT, 2014.

Pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa biaya variabel per unit pada pencairan dana simpan pinjam tergolong sedang. Biaya variabel yang sedang menandakan jika terjadi kenaikan volume pencairan dana akan berpengaruh terhadap total biaya yang harus dikeluarkan oleh koperasi. Hal ini tetap tidak menghambat koperasi dalam memperoleh laba yang diinginkan karena biaya tetap pada unit simpan pinjam tidak terlalu besar.

### 2. Probabilitas

Tiga kondisi perekonomian yang diestimasi menggunakan metode probabilitas, yaitu:

#### 1. Kondisi tinggi

Kondisi tinggi adalah kondisi di mana jumlah penjualan yang telah diramalkan berada pada area rata-rata (*mean*) ditambah dengan nilai standart deviasi.

#### 2. Kondisi sedang

Kondisi sedang adalah kondisi di mana jumlah penjualan yang telah diramalkan berada pada area rata-rata (*mean*).

#### 3. Kondisi rendah

Kondisi rendah adalah kondisi di mana jumlah penjualan yang telah diramalkan berada pada area rata-rata (*mean*) dikurangi dengan nilai standart deviasi.

Tabel 4.7. Probabilitas Pada Setiap Kriteria Kondisi

Kondisi yang dimungkinkan akan terjadi	Probabilitas (%)	
	Toko	Simpan Pinjam
Tinggi	16	16
Sedang	68	68
Rendah	16	16

Sumber: KKMT,2014.

### 3. Cost-Volume-Profit Analysis (CVP Analysis)

a. Menentukan laba dengan konsep *contribution margin* (Armila, 2006: 180-184):

Perhitungan laba untuk unit toko KKMT tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8. Laba Unit Toko KKMT Tahun 2014 (dalam rupiah)

	Kriteria Kondisi		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Penjualan	4.717.746.048	4.656.891.984	4.596.037.920
Biaya Variabel	3.478.667.885	3.471.122.846	3.463.577.807
Contribution Margin	1.239.078.163	1.185.769.138	1.132.460.113
Biaya Tetap	206.599.947	181.142.401	155.684.855
Laba	1.032.478.216	1.004.626.737	976.775.258

Sumber: Koperasi Karyawan Mustikatama (KKMT)

Setelah laba unit toko pada setiap kriteria kondisi diketahui, selanjutnya dapat dihitung expected value (tingkat pengembalian) laba dalam kondisi berisiko yang diharapkan akan direalisasi dari penjualan toko. Setelah dihitung expected value terbesar dari laba adalah Rp 1.004.626.737,-. Jadi, secara rata-rata koperasi akan memperoleh laba sebesar Rp 1.004.626.737,-. Expected value laba unit toko dalam kondisi berisiko dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. *Expected Value* Laba Unit Toko Dalam Kondisi

Berisiko (dalam rupiah)

Kondisi	Laba	Probabilitas (%)	Laba
Tinggi	1.032.478.216	16	165.196.515
Sedang	1.004.626.737	68	683.146.181
Rendah	976.775.258	16	156.284.041
		100	1.004.626.737

Sumber: Tabel 4.8 (diolah)

Perhitungan laba untuk unit simpan pinjam KKMT tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10. Laba Unit Simpan Pinjam KKMT Tahun 2014

(dalam rupiah)

	Kriteria Kondisi		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Penjualan	5.309.092.740	5.080.824.312	4.852.555.884
Biaya Variabel	616.750.286	572.481.504	528.212.722
Contribution Margin	4.692.342.454	4.508.342.808	4.324.343.162
Biaya Tetap	206.599.947	181.142.401	155.684.855
Laba	4.485.742.507	4.327.200.407	4.168.658.307

Sumber: Koperasi Karyawan Mustikatama (KKMT)

Setelah laba unit simpan pinjam pada setiap kriteria kondisi diketahui, selanjutnya dapat dihitung expected value (tingkat pengembalian) laba dalam kondisi berisiko yang diharapkan akan direalisasi dari pencairan dana simpan pinjam. Setelah dihitung expected value terbesar dari laba adalah Rp 4.327.200.407,-. Jadi, secara rata-rata koperasi akan memperoleh laba sebesar Rp 4.327.200.407,-. Expected value laba unit simpan pinjam dalam kondisi berisiko dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11. *Expected Value* Laba Unit Simpan Pinjam

Dalam Kondisi Berisiko (dalam rupiah)

Kondisi	Laba	Probabilitas (%)	Laba
Tinggi	4.485.742.507	16	717.718.801
Sedang	4.327.200.407	68	2.942.496.277

Rendah	4.168.658.307	16	666.985.329
		100	4.327.200.407

Sumber: Tabel 4.10 (diolah)

### b. Break Even Point (BEP)

$$BEP = \frac{\text{Beban tetap}}{CMR}$$

Perhitungan BEP pada unit toko dalam setiap kriteria kondisi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian BEP yang diharapkan akan terealisasi dalam kondisi berisiko. Setelah dihitung expected value terbesar dari BEP adalah Rp 696.701.542,-. Jadi, secara rata-rata koperasi akan mencapai BEP pada penjualan sebesar Rp 696.701.542,-. *Expected Value* BEP untuk unit toko dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12. *Expected Value* BEP Unit Toko Dalam Kondisi

Berisiko (dalam rupiah)

Kondisi	BEP	Probabilitas (%)	BEP
Tinggi	794.615.181	16	127.138.429
Sedang	696.701.542	68	473.757.049
Rendah	598.787.904	16	95.806.065
		100	696.701.542

Sumber: Tabel 4.10 (diolah)

Perhitungan BEP pada unit simpan pinjam dalam setiap kriteria kondisi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian BEP yang diharapkan akan terealisasi dalam kondisi berisiko. Setelah dihitung expected value terbesar dari BEP adalah Rp 203.530.788,-. Jadi, secara rata-rata koperasi akan mencapai BEP pada pencairan dana sebesar Rp 203.530.788,-. *Expected Value* BEP untuk unit toko dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13. *Expected Value* BEP Unit Simpan Pinjam

Dalam Kondisi Berisiko (dalam rupiah)

Kondisi	BEP	Probabilitas (%)	BEP
Tinggi	232.134.772	16	37.141.564
Sedang	203.530.788	68	138.400.936
Rendah	174.926.803	16	27.988.289
		100	203.530.788

Sumber: Tabel 4.13 (diolah)

### c. Margin of Safety (MS)

Besarnya MS pada unit toko dalam setiap kriteria kondisi digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian MS yang diharapkan akan terealisasi dalam kondisi berisiko agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Setelah dihitung expected value terbesar dari MS unit toko adalah 84,36%. Jadi, secara rata-rata MS koperasi unit toko sebesar 84,36%. *Expected Value* MS untuk unit toko dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14. *Expected Value* MS Unit Toko Dalam Kondisi Berisiko (dalam rupiah)

Kondisi	MS (%)	Probabilitas (%)	MS (%)
Tinggi	83	16	13,28
Sedang	85	68	57,8
Rendah	86	16	13,76
		100	84,36

Sumber: Tabel 4.8, 4.10 dan 4.12 (diolah)

Besarnya MS pada unit simpan pinjam dalam setiap kriteria kondisi digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian MS yang diharapkan akan terealisasi dalam kondisi berisiko agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Setelah dihitung *expected value* terbesar dari MS unit simpan pinjam adalah 96%. Jadi, secara rata-rata MS koperasi unit simpan pinjam sebesar 96%. *Expected Value* MS untuk unit simpan pinjam dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15. *Expected Value* MS Unit Simpan Pinjam Dalam Kondisi Berisiko (dalam rupiah)

Kondisi	MS (%)	Probabilitas (%)	MS (%)
Tinggi	96	16	15,36
Sedang	96	68	65,28
Rendah	96	16	15,36
		100	96

Sumber: Tabel 4.9, 4.11 dan 4.13 (diolah)

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk merencanakan laba dalam kondisi berisiko pada Koperasi Karyawan Mustikatama (KKMT) melalui metode peramalan, probabilitas dan *cost-volume-profit analysis*. Perencanaan laba yang dilakukan KKMT dilakukan pada dua unit usaha yaitu unit toko dan unit simpan pinjam. Dari hasil perhitungan dan analisis data dari KKMT maka di dapat estimasi atau perencanaan yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh KKMT agar laba yang seharusnya diperoleh bisa terealisasi. Faktor-faktor estimasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Harga pokok penjualan variabel sebesar Rp 5.694.111.946,- dan hasil perhitungan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 5.331.827.144,-. Jadi, untuk memperoleh laba sebesar Rp 5.331.827.144,- maka KKMT harus memperhatikan dan melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan dari volume penjualan, biaya-biaya yang dikeluarkan dan komposisi unit usaha.

1. Volume penjualan untuk unit toko sebesar Rp 4.656.891.984,- dan unit simpan pinjam sebesar Rp 5.080.824.312,- dengan total ramalan volume penjualan KKMT sebesar Rp 9.737.716.296,-. Ramalan penjualan dapat dijangkau oleh koperasi karena dengan mengetahui tingkat pertumbuhannya diasumsikan bahwa perubahan volume penjualan yang ada dari data masa lalu akan cenderung naik dan berkelanjutan di masa yang akan datang. Dengan

anggapan bahwa di masa mendatang kebutuhan akan sandang, pangan dan papan terus bertambah seiring dengan peningkatan jumlah anggota koperasi.

2. Total biaya variabel sebesar Rp 4.043.604.350,-, Rp 3.471.122.846,- pada unit toko dan Rp 572.481.504,- pada unit simpan pinjam. Besar biaya variabel berubah-ubah sesuai dengan volume penjualan koperasi. Total biaya tetap sebesar Rp 278.330.673,-, Rp 181.142.401,- pada unit toko dan Rp 97.188.272,- pada unit simpan pinjam.

3. Besarnya laba unit toko sebesar Rp 1.004.626.891,- dan unit simpan pinjam sebesar Rp 4.327.200.407,- dengan total laba sebesar Rp 5.331.827.144,-.

b. BEP dalam kondisi berisiko pada KKMT sebesar Rp 840.813.242,-. Jadi, dalam usahanya KKMT harus menjual minimal pada unit toko sebesar Rp 634.969.604,- dan unit simpan pinjam sebesar Rp 205.843.638,-. Nilai penjualan BEP tergolong relatif rendah dibandingkan dengan rata-rata penjualan historis koperasi Rp 2.969.454.081,4 untuk unit toko dan Rp 3.313.476.416,8 untuk unit simpan pinjam. Hal ini dilihat dari penjualan BEP hanya sebesar 21,3% dari rata-rata penjualan historis toko dan 6,2% dari rata-rata pencairan dana historis simpan pinjam. Dapat diasumsikan bahwa nilai penjualan BEP mudah dijangkau karena selama ini rata-rata penjualan koperasi menunjukkan angka yang jauh di atas BEP sehingga koperasi berada pada tingkat risiko rendah. Karena berada pada tingkat risiko rendah, koperasi masih bisa menutup biaya tetap sebesar Rp 181.142.401,- pada unit toko dan Rp 97.188.272,- pada unit simpan pinjam yang sebesar 6,1% dan 2,9% dari rata-rata penjualan historis penjualan koperasi.

c. *Margin of Safety* dalam kondisi berisiko pada unit toko adalah 84,36% dan unit simpan pinjam adalah 96%. Jadi, jika volume penjualan toko dan pencairan dana berkurang atau menyimpang lebih besar dari 84,36% dan 96% (dari penjualan yang direncanakan) koperasi akan menderita kerugian. Dengan demikian, koperasi berada pada tingkat resiko rendah karena volume penjualan koperasi bisa menurun hingga 84,36% untuk unit toko. Sedangkan untuk unit simpan pinjam, pencairan dana koperasi bisa menurun hingga 96%.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam penelitian yang berjudul Perencanaan Laba Dalam Kondisi Berisiko Pada Koperasi Karyawan Mustikatama di Lumajang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Besarnya laba yang direncanakan tahun 2014 pada KKMT dalam kondisi berisiko adalah sebesar Rp 5.504.537.111,-.
- BEP dalam kondisi berisiko adalah sebesar Rp 835.010.822,-.
- Margin of Safety* dalam kondisi berisiko pada unit toko adalah 84,36% dan unit simpan pinjam 96%.



## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Koperasi Karyawan Mustikatama (KKMT) di Lumajang yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian hingga terselesaikan dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Anto Dajan. 1986. *Pengantar Metode Statistik*. Jilid 1. Jakarta:LP3ES
- Armila Warindrani Krisna. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Yogyakarta: BPFE
- Garrison, Ray H., Norren, Eric W., dan Brewer, Peter C. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Buku 1. Edisi 14. Jakarta:Salemba Empat
- Horngen, Charles T., dan Harrison, Walter T. Jr. 2007. *Akuntansi*. Alih bahasa Gina Gania dan Danti Pujiati. Edisi Ketujuh. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Kuntoro Mangkusubroto dan C. Listiarini Trisnadi. 1987. *Analisa Keputusan Pendekatan Sistem dalam Manajemen Usaha dan Proyek*. Cetakan Keempat. Bandung: Ganeca Exact Bandung
- Moh. Nazir. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sudaryono. 2012. *Statistika Probabilitas (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Andi Offset

